



# PETUNJUK TEKNIS ANUGERAH GAPURA SRI BADUGA TINGKAT KOTA CIREBON



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, **Petunjuk Teknis Penilaian Anugerah Gapura Sri Baduga Kelurahan Tingkat Kota Cirebon** dapat disusun dengan baik.

Anugerah Gapura Sri Baduga merupakan ajang penghargaan yang diberikan kepada kelurahan yang berprestasi, inovatif, serta memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu memotivasi kelurahan untuk terus berinovasi, menghadirkan program unggulan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berbasis kelurahan.

Dengan adanya petunjuk teknis ini, diharapkan pelaksanaan Anugerah Gapura Sri Baduga Tingkat Kota Cirebon dapat berjalan lebih terarah, terukur, dan menghasilkan penilaian yang adil serta dapat dipertanggungjawabkan. Lebih dari itu, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi sarana untuk menumbuhkan kelurahan yang kreatif, inovatif, partisipatif, dan berdaya saing tinggi.

Demikian kata pengantar ini disampaikan. Semoga petunjuk teknis ini dapat memberikan manfaat dan menjadi pedoman yang jelas dalam pelaksanaan Anugerah Gapura Sri Baduga Kelurahan Tingkat Kota Cirebon.

PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON  
SEKRETARIS DAERAH KOTA CIREBON



Dr. Drs. AGUS MULYADI, M.Si

Pembina Utama Madya

NIP. 19681117 198803 1 001





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kelurahan sebagai unit pemerintahan terdepan memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan kepada masyarakat. Keberhasilan pembangunan di tingkat kelurahan sangat ditentukan oleh kualitas kinerja aparatur kelurahan dalam melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan yang berbasis partisipasi masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan kinerja, motivasi, inovasi kelurahan, serta amanat dari Gubernur Provinsi Jawa Barat melalui Surat Edaran tentang Penyelenggaraan “Anugerah Gapura Sri Baduga Desa Dan Kelurahan Tahun 2025”, Pemerintah Kota Cirebon menyelenggarakan Penilaian Kinerja Kelurahan dari mulai tingkat Kecamatan sampai dengan pada penilaian tingkat Kota Cirebon. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai bentuk apresiasi sekaligus evaluasi terhadap capaian kinerja kelurahan dalam berbagai aspek, antara lain penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, inovasi daerah, serta upaya mewujudkan lingkungan yang bersih, indah, dan tertata.

Melalui penilaian ini yang selanjutnya dijadikan dasar untuk Pemerintah Kota Cirebon mengirimkan Kelurahan terbaik untuk menjadi perwakilan dalam penilaian Anugerah Gapura Sri Baduga di tingkat Provinsi Jawa Barat, dan diharapkan dengan adanya penilaian ini dapat memotivasi aparatur Kelurahan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, memperkuat sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan stakeholder lainnya untuk mewujudkan Kota Cirebon yang maju, berbudaya, dan berdaya saing.



## **B. Maksud dan Tujuan**

- **Maksud**

Petunjuk Teknis ini dimaksudkan sebagai acuan bagi Tim Penilai maupun kelurahan peserta dalam pelaksanaan Penilaian Kinerja Kelurahan *Anugerah Gapura Sri Baduga* Tingkat Kota Cirebon.

- **Tujuan**

- a) Memberikan pedoman yang jelas, sistematis, dan terukur dalam pelaksanaan penilaian;
- b) Meningkatkan kinerja dan inovasi aparatur kelurahan dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pelayanan Masyarakat; dan
- c) Menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat antar-kelurahan.

## **C. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan;
3. Undang-Undang Nomor 108 Tahun 2024 tentang Kota Cirebon di Provinsi Jawa Barat;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 81 Tahun 2015 tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan;



8. Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah;
9. Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Cirebon;
10. Peraturan Wali Kota Cirebon Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pelimpahan sebagian Urusan Pemerintahan dari Wali Kota kepada Camat;
11. Peraturan Wali Kota Cirebon Nomor 49 Tahun 2020 tentang Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan di Kota Cirebon;
12. Peraturan Wali Kota Cirebon Nomor 40 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan di Lingkungan Pemerintah Daerah Kota Cirebon.





## BAB II

### EVALUASI KINERJA KELURAHAN TINGKAT KOTA

#### A. Evaluasi Kinerja Kelurahan Tingkat Kota Cirebon

Evaluasi kinerja kelurahan pada *Anugerah Gapura Sri Baduga* tingkat Kota Cirebon dilaksanakan sebagai upaya menilai capaian pembangunan, pelayanan, serta pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan secara objektif, terukur, dan transparan. Evaluasi ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana kompetisi yang sehat antar-kelurahan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mendorong peningkatan kualitas kinerja aparatur serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu **penilaian pemaparan dengan bobot 60** dan **penilaian klarifikasi lapangan dengan bobot 40**. Kedua aspek ini menjadi komponen penting dalam memperoleh gambaran menyeluruh tentang kinerja kelurahan, baik dari sisi perencanaan, penyampaian data, maupun implementasi nyata di lapangan.

#### B. Aspek Penilaian Pemaparan

Paparan kinerja kelurahan merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian Lomba *Anugerah Gapura Sri Baduga*. **Pemaparan dilaksanakan dalam sesi waktu selama 10 Menit dan sesi tanya jawab 10 Menit.** Paparan ini berfungsi sebagai sarana bagi lurah untuk menyampaikan capaian, inovasi, dan strategi pembangunan yang telah dilaksanakan, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi riil kelurahan. Agar penyajian lebih terstruktur, diperlukan sebuah template paparan yang seragam. Berikut penjelasan tiap bagiannya:



### 1. Cover / Halaman Judul

- Nama Kelurahan;
- Kecamatan; dan
- Judul paparan: *Paparan Kinerja Kelurahan pada Lomba Anugerah Gapura Sri Baduga Tingkat Kota Cirebon Tahun 2025.*

### 2. Profil Umum Kelurahan

- Letak geografis, luas wilayah, dan batas administrasi;
- Jumlah penduduk (laki-laki, perempuan, KK);
- Komposisi penduduk (usia produktif, anak-anak, lansia);
- Potensi wilayah (ekonomi, budaya, sosial, lingkungan); dan
- Struktur organisasi kelurahan.

### 3. Pemberdayaan Masyarakat

- Kegiatan Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan (LPM, PKK, Karang Taruna, Posyandu, dll.);
- Program pemberdayaan ekonomi masyarakat (UMKM, koperasi, pelatihan kerja); dan
- Inovasi sosial berbasis partisipasi warga.

### 4. Pembangunan Sarana Prasarana dan Lingkungan

- Pembangunan infrastruktur dasar (jalan, drainase, fasilitas umum);
- Program kebersihan, penghijauan, dan pengelolaan lingkungan; dan
- Upaya menjaga ketertiban, keamanan, dan keindahan wilayah.

### 5. Inovasi dan Kreativitas Kelurahan

- Program inovatif yang membedakan kelurahan dari yang lain (misalnya aplikasi digital, bank sampah, taman tematik, wisata kampung);
- Terobosan pelayanan publik; dan
- Dampak inovasi terhadap Masyarakat.



#### 6. Program Unggulan

- Tujuan spesifik yang ingin dicapai;
- Manfaat langsung bagi masyarakat dan manfaat tidak langsung bagi kelurahan/kota; dan
- Prestasi atau pengakuan yang diperoleh.

#### 7. Prestasi dan Penghargaan

- Daftar prestasi yang pernah diraih kelurahan, baik tingkat kota, provinsi, maupun nasional; dan
- Dokumentasi penghargaan atau sertifikat.

#### 8. Penutup

- Ringkasan capaian utama;
- Harapan ke depan; dan
- Ucapan terima kasih.

**Pelaksanaan pemaparan dilaksanakan dilokasi Kelurahan masing-masing yang juara pada tingkat Kecamatan.**

Selanjutnya Dalam penyelenggaraan aspek Penilaian Anugerah Gapura Sri Baduga Tahun 2025 tingkat Kota Cirebon dengan Aspek Penilaian Pemaparan meliputi :

##### a) Indikator Aspek Penampilan (Bobot 15%)

###### 1. Kerapihan

- Penilaian terhadap cara peserta menampilkan diri, termasuk kebersihan dan kerapihan berpakaian, kesesuaian atribut dengan acara, serta sikap tubuh selama pemaparan.
- Kerapihan mencerminkan kesiapan, kesungguhan, dan profesionalisme peserta dalam mengikuti penilaian lomba.

###### 2. Sikap Percaya Diri

- Menggambarkan keyakinan peserta dalam menyampaikan materi, tidak menunjukkan keraguan atau grogi yang berlebihan.





- o Percaya diri ditunjukkan melalui kontak mata dengan audiens, postur tubuh yang tegap, serta penguasaan situasi ruang presentasi.

### 3. Intonasi

- o Penilaian terhadap kejelasan suara, kelancaran berbicara, serta kemampuan mengatur tinggi rendah nada agar penyampaian tidak monoton.
- o Intonasi yang baik membuat audiens lebih mudah memahami isi pemaparan dan tetap terjaga perhatiannya.

### 4. Bahasa yang Komunikatif

- o Mengukur kemampuan peserta menggunakan bahasa yang jelas, sederhana, mudah dimengerti, serta sesuai dengan konteks audiens.
- o Bahasa komunikatif juga mencakup kemampuan menjalin interaksi, memilih diksi yang tepat, serta menghindari istilah yang terlalu teknis tanpa penjelasan.

## b) Indikator Aspek Penguasaan Materi (Bobot 15%)

### 1. Kemampuan Menjelaskan Materi

- o Mengukur sejauh mana peserta memahami isi dan substansi materi yang dipaparkan.
- o Indikator ini mencakup kejelasan penyampaian data, kemampuan menguraikan konsep atau program secara runtut, serta kesesuaian dengan tema lomba.
- o Semakin baik pemahaman peserta terhadap materi, semakin mudah audiens menerima pesan yang disampaikan.

### 2. Kelancaran Menjawab Pertanyaan

- o Menggambarkan kesiapan peserta dalam menghadapi pertanyaan dari tim penilai atau audiens.
- o Peserta dinilai dari ketepatan, kejelasan, dan ketenangan saat memberikan jawaban.



- Kelancaran menjawab menunjukkan bahwa peserta benar-benar menguasai materi, bukan sekadar menghafal.

c) Indikator Aspek Inovasi (Bobot 25%)

1. Gagasan Baru dan Orisinalitas

- Adanya ide atau terobosan baru yang dikembangkan kelurahan, baik berupa konsep, metode, maupun program yang berbeda dari kelurahan lain.

2. Kreativitas dalam Pelaksanaan

- Kemampuan kelurahan memodifikasi cara lama menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik; serta menyesuaikan program dengan kebutuhan nyata masyarakat.

3. Kebermanfaatan Program

- Inovasi yang dilakukan memberikan dampak nyata dan langsung dirasakan oleh masyarakat, seperti peningkatan layanan publik, kesejahteraan, atau partisipasi masyarakat.

4. Replikasi dan Keberlanjutan

- Program inovatif dapat terus dijalankan dalam jangka panjang serta berpotensi ditiru/direplikasi oleh kelurahan lain sebagai praktik baik (best practice).

d) Indikator Aspek Program Unggulan (Bobot 25%)

1. Kejelasan Program Utama

- Mengukur sejauh mana kelurahan mampu menjelaskan program unggulan yang dimiliki secara runtut, sistematis, dan mudah dipahami.
- Program utama harus disampaikan dengan visi, tujuan, sasaran, serta langkah pelaksanaannya yang jelas.
- Indikator ini menilai apakah program unggulan benar-benar menjadi ciri khas kelurahan dan berbeda dari kelurahan lain.



## 2. Keberlanjutan Program

- o Menilai apakah program unggulan dapat terus berjalan dalam jangka panjang, tidak hanya sebatas kegiatan sesaat.
- o Keberlanjutan dilihat dari adanya perencanaan matang, dukungan regulasi, pendanaan, serta partisipasi aktif masyarakat.
- o Program unggulan yang berkelanjutan menunjukkan komitmen kelurahan dalam menjaga konsistensi pembangunan.

## 3. Dampak bagi Masyarakat

- o Mengukur manfaat nyata yang dihasilkan dari pelaksanaan program unggulan terhadap masyarakat kelurahan.
- o Dampak dapat berupa peningkatan kualitas hidup, peningkatan ekonomi, penguatan sosial budaya, peningkatan kesehatan, pendidikan, maupun tata lingkungan.
- o Semakin luas dan positif dampak yang dirasakan masyarakat, semakin tinggi nilai yang diberikan pada indikator ini.

### e) Indikator Aspek Kepemimpinan (Bobot 20%)

#### 1. Kemampuan Memimpin

- o Mengukur kapasitas pemimpin kelurahan dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengambil keputusan secara tepat.
- o Pemimpin yang baik mampu menjaga komunikasi dua arah, bersikap tegas namun bijaksana, serta mampu menjaga keharmonisan antarwarga maupun perangkat kelurahan.





## 2. Kemampuan Menggerakkan

- o Menilai keterampilan pemimpin dalam memotivasi dan menggerakkan potensi masyarakat maupun aparatur kelurahan agar aktif dalam kegiatan pembangunan, pemberdayaan, dan pelayanan publik.
- o Keberhasilan indikator ini terlihat dari partisipasi masyarakat yang nyata dan meningkat dari waktu ke waktu.

## 3. Kemampuan Membangun Partisipasi

- o Mengukur sejauh mana pemimpin mampu menciptakan iklim yang inklusif, melibatkan seluruh unsur masyarakat (tokoh agama, pemuda, perempuan, dan kelompok rentan) dalam setiap program kelurahan.
- o Indikator ini menilai keberhasilan pemimpin dalam mendorong rasa memiliki (sense of belonging) dan kebersamaan dalam pelaksanaan program.

## 4. Kemampuan Memberi Teladan

- o Menilai apakah pemimpin menjadi contoh dalam sikap, perilaku, disiplin, dan integritas yang dapat ditiru oleh masyarakat maupun perangkat kelurahan.
- o Teladan ini terlihat dari kejujuran, konsistensi ucapan dan tindakan, serta kepedulian dalam melayani masyarakat.



**TABEL PENILAIAN INDIKATOR DALAM ASPEK PEMAPARAN**

<b>NO</b>	<b>ASPEK PENILAIAN</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>NILAI INDIKATOR (50-100)</b>	<b>NILAI ASPEK</b>	<b>BOBOT</b>
<b>1</b>	<b>Penampilan</b>	Kerapihan			<b>15%</b>
		Sikap percaya diri			
		Intonasi suara			
		Bahasa yang komunikatif			
<b>2</b>	<b>Penguasaan Materi</b>	Kemampuan menjelaskan materi			<b>15%</b>
		Kelancaran menjawab pertanyaan			
<b>3</b>	<b>Inovasi</b>	Gagasan baru			<b>25%</b>
		Kreativitas			
		Kebermanfaatan Program			
		Replikasi dan Keberlanjutan			
<b>4</b>	<b>Program Unggulan</b>	Kejelasan Program Utama			<b>25%</b>
		Keberlanjutan			
		Dampak Bagi Masyarakat			



<b>5</b>	<b>Kepemimpinan</b>	Kemampuan Memimpin		<b>20%</b>
		Menggerakkan		
		Membangun Partisipasi		
		Memberi Teladan		
<b>TOTAL</b>				<b>100%</b>

<b>KRITERIA SKOR</b>			<b>PENGHITUNGAN SKOR</b>
50 - 60	=	Sangat Kurang → Tidak memenuhi indikator sama sekali.	<b>Nilai Akhir = ((Penampilan x 15%) + (Penguasaan materi x 15%) + (Inovasi x 25%) + (Program Unggulan x 25%) + (Kepemimpinan x 20) / Jumlah Skor Nilai Maksimal) x 100</b>
61 - 70	=	Kurang → Memenuhi sebagian kecil indikator.	
71 - 80	=	Cukup → Memenuhi indikator secara dasar.	
81 - 90	=	Baik → Memenuhi indikator dengan baik dan konsisten.	
91 - 100	=	Sangat Baik → Sangat Baik → Memenuhi semua indikator secara maksimal, inspiratif, dan menjadi contoh.	





### **C. ASPEK PENILAIAN KLARIFIKASI LAPANGAN**

Klarifikasi lapangan merupakan tahapan penting dalam penilaian *Anugerah Gapura Sri Baduga* tingkat Kota Cirebon. Setelah kelurahan menyampaikan pemaparan capaian kinerjanya, tim penilai melakukan verifikasi langsung di lapangan untuk memastikan kesesuaian antara materi paparan dengan kondisi nyata. Proses klarifikasi ini dilaksanakan secara objektif, transparan, dan menyeluruh sehingga dapat menggambarkan kinerja kelurahan secara lebih akurat.

Penilaian *Anugerah Gapura Sri Baduga Tahun 2025* tingkat Kota Cirebon dengan Aspek Penilaian Klarifikasi lapangan meliputi :

- a) Pengecekan Administrasi (Bobot 30%)
- b) Inovasi dan Program Unggulan (Bobot 70%), terdiri dari :
  - 1) Dokumen perencanaan inovasi;
  - 2) Dampak inovasi;
  - 3) Program unggulan; dan
  - 4) Dampak program unggulan.

Selanjutnya penjelasan dalam penyelenggaraan aspek Penilaian *Anugerah Gapura Sri Baduga Tahun 2025* tingkat Kota Cirebon dengan Aspek Penilaian Klarifikasi Lapangan, yaitu :

- a) Pengecekan Administrasi (Bobot 30%)

Pengecekan administrasi bertujuan untuk menilai kelengkapan dan kebenaran dokumen yang telah disampaikan pada system sebelumnya. Tim penilai akan memeriksa dokumen pendukung masing-masing instrument terkait 6 standar pelayanan minimal (SPM).

Aspek ini menunjukkan tingkat akuntabilitas dan profesionalitas aparatur kelurahan dalam melaksanakan fungsi pemerintahan sehari-hari.



## b) Inovasi dan Program Unggulan (Bobot 70%)

Aspek inovasi dan program unggulan menilai sejauh mana kelurahan mampu menciptakan gagasan baru dalam mendukung pelayanan, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan lingkungan. Tim penilai akan melihat secara langsung implementasi inovasi dan program unggulan yang telah disampaikan dalam pemaparan, yaitu :

### 1) Dokumen Perencanaan Inovasi (Bobot 15%)

- Dokumen perencanaan inovasi yang disusun oleh kelurahan harus lengkap, meliputi latar belakang, tujuan, sasaran, strategi, program/kegiatan, indikator capaian, serta rencana keberlanjutan.
- Kelengkapan ini menunjukkan keseriusan kelurahan dalam merencanakan inovasi secara sistematis dan terukur.
- Perencanaan inovasi tidak hanya tertulis di atas kertas, tetapi benar-benar sesuai dengan kebutuhan, permasalahan, dan potensi yang ada di masyarakat kelurahan.
- Ada keterkaitan jelas antara dokumen perencanaan dengan realitas lapangan yang bisa diverifikasi saat klarifikasi.
- Tersedia dokumen resmi seperti berita acara musyawarah, notulen rapat, foto kegiatan penyusunan rencana, hingga SK penetapan program inovasi.
- Bukti otentik ini memperlihatkan bahwa perencanaan bukan sekadar formalitas, tetapi melalui proses partisipatif dan transparan.
- Selain dokumen perencanaan, kelurahan juga harus menunjukkan bukti pelaksanaan inovasi di lapangan, misalnya laporan kegiatan, foto kegiatan, daftar hadir, publikasi, atau testimoni masyarakat penerima manfaat.



- Hal ini menegaskan bahwa inovasi benar-benar dilaksanakan, bukan hanya direncanakan.

## 2) Dampak Inovasi (Bobot 20%)

- Inovasi yang dilaksanakan terbukti memperbaiki kualitas pelayanan kepada masyarakat, misalnya pelayanan administrasi kependudukan lebih cepat, sistem informasi berbasis digital, atau layanan terpadu yang memudahkan warga.
- Dampak dapat dilihat dari peningkatan kepuasan masyarakat, efisiensi waktu, biaya, dan keterjangkauan pelayanan.
- Inovasi mampu meningkatkan partisipasi, kapasitas, dan kemandirian masyarakat.
- Contohnya: program pelatihan UMKM, pemberdayaan pemuda, kelompok tani/nelayan, koperasi, atau kegiatan berbasis gotong royong yang memperkuat peran warga dalam pembangunan.
- Inovasi memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan fisik maupun non-fisik di kelurahan.
- Misalnya peningkatan kualitas lingkungan (bank sampah, penghijauan), pembangunan sarana prasarana berbasis swadaya, atau penguatan ketahanan sosial dan budaya masyarakat.
- Dampak inovasi tidak bersifat sementara, melainkan dapat dirasakan secara terus-menerus dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.
- Keberlanjutan ini menjadi ukuran penting bahwa inovasi benar-benar bermanfaat dan relevan bagi masyarakat dalam jangka panjang.





### 3) Program Unggulan (Bobot 15%)

- Program unggulan yang dipaparkan harus tercantum secara jelas dalam dokumen perencanaan kelurahan.
- Hal ini menunjukkan adanya konsistensi antara perencanaan dan implementasi, sehingga program tidak muncul secara tiba-tiba atau hanya untuk kepentingan lomba.
- Program unggulan benar-bener dilaksanakan dan dapat ditunjukkan buktinya melalui kegiatan nyata, fasilitas, laporan, dokumentasi, maupun hasil yang sudah dicapai.
- Dengan demikian, penilaian tidak hanya didasarkan pada dokumen tertulis, tetapi juga pada realitas dan keberhasilan pelaksanaan program di masyarakat.
- Program unggulan tidak hanya dijalankan oleh perangkat kelurahan, tetapi melibatkan partisipasi aktif masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
- Pelibatan masyarakat dapat berupa kontribusi tenaga, pikiran, dana, maupun dukungan sosial budaya, sehingga program memiliki rasa kepemilikan (sense of belonging) yang tinggi dari warga.
- Program unggulan menunjukkan adanya sinergi antara pemerintah kelurahan, lembaga kemasyarakatan (LPM, PKK, Karang Taruna, Posyandu, dan lainnya), serta kelompok masyarakat.
- Keterpaduan ini menjadikan program unggulan lebih kuat, berdaya guna, dan berkelanjutan.

### 4) Dampak Program Unggulan (Bobot 20%)

- Program unggulan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, atau pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).



- Contoh: adanya program koperasi kelurahan, pelatihan wirausaha, pengembangan produk lokal, atau akses pemasaran yang lebih luas.
- Program unggulan berkontribusi pada meningkatnya kebersamaan, kepedulian, dan partisipasi masyarakat.
- Misalnya terbentuknya komunitas warga yang solid, peningkatan kepedulian terhadap kelompok rentan, atau meningkatnya rasa aman dan tertib di lingkungan.
- Program unggulan mendukung pelestarian nilai-nilai adat, seni, tradisi, dan kearifan lokal di masyarakat.
- Contoh: festival budaya kelurahan, revitalisasi seni tradisional, atau kegiatan keagamaan dan adat yang memperkuat identitas sosial.
- Program unggulan berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan hidup, seperti kebersihan, penghijauan, pengelolaan sampah, dan pelestarian sumber daya alam.
- Contoh: program bank sampah, taman kelurahan, kampung hijau, atau gerakan penghijauan.
- Program unggulan meningkatkan kualitas pelayanan kelurahan kepada masyarakat, baik dari sisi kecepatan, transparansi, maupun keterjangkauan.
- Contoh: pelayanan administrasi berbasis digital, pos pelayanan terpadu, atau inovasi layanan keliling.
- Dampak yang dihasilkan tidak hanya sesaat, tetapi dapat berlanjut dalam jangka panjang dan memberikan manfaat yang terus dirasakan masyarakat.
- Hal ini menunjukkan bahwa program unggulan memiliki nilai strategis dalam pembangunan kelurahan.



**TABEL PENILAIAN INDIKATOR DALAM ASPEK KLARIFIKASI LAPANGAN**

<b>NO</b>	<b>ASPEK PENILAIAN</b>	<b>INDIKATOR PENILAIAN</b>	<b>NILAI ASPEK (50-100)</b>	<b>TOTAL SKOR</b>
<b>1</b>	<b>Pengecekan Administrasi</b>	Kebenaran dokumen yang telah disampaikan pada system sebelumnya. Tim penilai akan memeriksa dokumen pendukung masing-masing instrument terkait 6 standar pelayanan minimal (SPM).	Menyesuaikan dengan instrument manual	<b>30%</b>
<b>2</b>	<b>Dokumen Perencanaan Inovasi</b>	Kelengkapan dan kesesuaian dokumen perencanaan inovasi dengan kondisi lapangan; bukti otentik perencanaan dan pelaksanaan tersedia.		<b>15%</b>
<b>3</b>	<b>Dampak Inovasi</b>	Inovasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pelayanan, pemberdayaan, maupun pembangunan kelurahan		<b>20%</b>
<b>4</b>	<b>Program Unggulan</b>	Program unggulan sesuai dengan dokumen, terlaksana di lapangan, serta melibatkan masyarakat		<b>15%</b>





<b>5</b>	<b>Dampak Program Unggulan</b>	Program unggulan memberikan hasil dan manfaat nyata bagi masyarakat (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, maupun pelayanan publik)	<b>20%</b>
<b>TOTAL</b>			<b>100%</b>

<b>KRITERIA SKOR</b>			<b>PENGHITUNGAN SKOR</b>
50 - 60	=	Sangat Kurang → Tidak memenuhi indikator sama sekali.	<b>Nilai Akhir = ((Pengecekan Administrasi x 30%) + (Dokumen Perencanaan Inovasi x 15%) + (Dampak Inovasi x 20%) + (Program Unggulan x 15%) + (Dampak Program Unggulan x 20) / Jumlah Skor Nilai Maksimal) x 100</b>
61 - 70	=	Kurang → Memenuhi sebagian kecil indikator.	
71 - 80	=	Cukup → Memenuhi indikator secara dasar.	
81 - 90	=	Baik → Memenuhi indikator dengan baik dan konsisten.	
91 - 100	=	Sangat Baik → Sangat Baik → Memenuhi semua indikator secara maksimal, inspiratif, dan menjadi contoh.	



#### **D. Penetapan Juara Anugerah Gapura Sri Baduga Tingkat Kota Cirebon**

Penetapan juara Anugerah Gapura Sri Baduga tingkat Kota Cirebon merupakan tahapan akhir dari rangkaian kegiatan penilaian kinerja kelurahan. Proses penilaian dilakukan secara bertahap melalui pemaparan dan klarifikasi lapangan dengan menggunakan instrumen, kriteria, dan bobot yang telah ditetapkan dalam Petunjuk Teknis. Hasil penilaian dari setiap anggota tim penilai kemudian direkap, diakumulasi, dan dirata-ratakan untuk memperoleh nilai akhir masing-masing kelurahan peserta. Nilai akhir tersebut menjadi dasar obyektif dalam menentukan peringkat kelurahan.

Nilai akhir setiap kelurahan diperoleh dari rata-rata penilaian tim dengan formula:

$$\text{NILAI AKHIR} = \left[ \frac{\text{Skor Pemaparan}}{100 \times 60} \right] + \left[ \frac{\text{Skor Klarifikasi Lap}}{100 \times 40} \right]$$

Hasil penilaian tersebut dituangkan dalam Berita Acara Penetapan Hasil Penilaian, yang ditandatangani tim penilai sebagai dasar diterbitkannya Keputusan Wali Kota Cirebon tentang Penetapan Pemenang Anugerah Gapura Sri Baduga Tingkat Kota Cirebon Tahun 2025.



### BAB III PENUTUP

Petunjuk Teknis Penilaian Lomba Kelurahan ini disusun sebagai acuan bagi tim penilai dalam melaksanakan proses penilaian secara objektif, transparan, dan terukur. Aspek penilaian yang digunakan meliputi **pemaparan** dan **klarifikasi lapangan**, yang masing-masing dirancang untuk menggali potensi, inovasi, serta kinerja kelurahan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan, dan pelayanan kepada Masyarakat.

Melalui aspek **pemaparan**, diharapkan kelurahan mampu menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai program, inovasi, dan capaian yang telah dilakukan, sekaligus menunjukkan kualitas kepemimpinan dan partisipasi masyarakat. Sementara itu, melalui aspek **klarifikasi lapangan**, penilaian difokuskan pada kesesuaian antara dokumen dengan pelaksanaan nyata di lapangan.

Dengan adanya petunjuk teknis ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi pedoman yang jelas bagi semua pihak yang terlibat, serta pelaksanaan Lomba Kelurahan dapat berjalan dengan baik, menghasilkan penilaian yang adil, serta mendorong terciptanya kelurahan yang inovatif, partisipatif, dan berdaya saing. Lebih jauh, lomba ini diharapkan menjadi sarana motivasi bagi kelurahan untuk terus meningkatkan kinerja dan pelayanan publik, serta memperkuat peran masyarakat dalam pembangunan berbasis kelurahan.

SEKRETARIS DAERAH KOTA CIREBON



Dr. DEK AGUS MULYADI, M.Si

Pembina Utama Madya

NIP. 19681117 198803 1 001